

PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN DASAR KEAHLIAN BUSANA (DKB) PADA MURID FASE E PROGRAM KEAHLIAN BUSANA SMK NEGERI 8 SURABAYA

Nida Aliyah ¹, Imami Arum Tri Rahayu ²

Email: nida.21066@mh.unesa.ac.id

Universitas Negeri Surabaya

Abstract

This study was motivated by the importance of the school environment as an external factor presumed to influence students' learning outcomes in the Basic Fashion Skills (DKB) subject at SMK Negeri 8 Surabaya. This study aimed to determine the influence of the school environment on the learning outcomes of Phase E students in the Fashion Skills Program at SMK Negeri 8 Surabaya. This study used a quantitative approach with an ex post facto design involving 28 students selected from the available population. Data on the school environment variable (X) were obtained through a Likert-scale questionnaire, while data on learning outcomes (Y) were obtained through score documentation. Data were analyzed using simple linear regression with the assistance of SPSS. The results showed that the school environment was in the good category with an average score of 96.32, and student learning outcomes were in the good category with an average score of 84.14. The regression equation obtained was $Y = 83.321 + 0.009X$ with a significance value of 0.868 ($p > 0.05$), so H_0 was accepted and H_1 was rejected. The coefficient of determination (R^2) of 0.001 indicated that the school environment contributed only 0.1% to student learning outcomes, while the remaining 99.9% was influenced by other factors outside the variables studied. In conclusion, the school environment had no significant influence on the learning outcomes of Phase E students in the DKB subject at SMK Negeri 8 Surabaya.

Article History

Submitted: 9 Juni 2026

Accepted: 12 Juli 2026

Published: 13 Juli 2026

Key Words

school environment,
learning outcomes, Basic
Fashion Skills (DKB)

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya lingkungan sekolah sebagai salah satu faktor eksternal yang diduga memengaruhi hasil belajar murid pada mata pelajaran Dasar Keahlian Busana (DKB) di SMK Negeri 8 Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar murid Fase E Program Keahlian Busana di SMK Negeri 8 Surabaya. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain ex post facto pada 28 murid yang dipilih dari populasi yang tersedia. Data variabel lingkungan sekolah (X) diperoleh melalui angket berskala Likert, sedangkan data hasil belajar (Y) diperoleh melalui teknik dokumentasi nilai. Analisis data menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berada pada kategori baik dengan rata-rata 96,32, dan hasil belajar murid berada pada kategori baik dengan rata-rata 84,14. Diperoleh persamaan regresi $Y = 83,321 + 0,009X$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,868 ($p > 0,05$), sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,001 menunjukkan bahwa lingkungan sekolah hanya memberikan kontribusi sebesar 0,1% terhadap hasil belajar murid, sedangkan 99,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti. Kesimpulannya, lingkungan sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran DKB Fase E di SMK Negeri 8 Surabaya.

Sejarah Artikel

Submitted: 9 Juni 2026

Accepted: 12 Juli 2026

Published: 13 Juli 2026

Kata Kunci

lingkungan sekolah, hasil
belajar, Dasar Keahlian
Busana (DKB)

Pendahuluan

Pendidikan merupakan cara meningkatkan kualitas seseorang dengan memberi pengetahuan, kompetensi dan sikap dalam menghadapi perkembangan zaman. Menurut Ki Hajar Dewantara (Hutagalung & Andriany, 2024), merupakan cara mengarahkan semua kekuatan alam pada murid agar mampu mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi mungkin. Berdasarkan nalar itu, pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk individu yang berkualitas.

Salah satu pendidikan yang menekankan keterampilan murid adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pada umumnya, SMK hadir sebagai bentuk pendidikan yang menautkan ruang belajar dengan realitas dunia kerja. Dalam tataran praktik, SMK tidak hanya membekali murid dengan pengetahuan, tetapi juga membentuk keterampilan dan kesiapan profesional sesuai bidang keahliannya. Menukil pendapat Muayati, R., dan Margunani, M. (2014), keterhubungan SMK dengan dunia kerja menjadikan murid lebih terampil dan adaptif terhadap dinamika serta tuntutan industri, maka pembelajarannya bertujuan pada penguasaan kompetensi yang relevan, aplikatif, serta kontekstual dengan kebutuhan dunia industri.

Sejalan dengan kebutuhan industri terhadap tenaga kerja terampil, keterampilan praktik yang relevan menjadi aspek krusial dalam pendidikan kejuruan, khususnya pada program keahlian busana. Program ini menekankan pemahaman konseptual dan menuntut penguasaan keterampilan praktis secara optimal, terutama dalam bidang keahlian busana. Murid diharapkan mampu mengintegrasikan pengetahuan teoretis dengan kemampuan teknis, misalnya keahlian menjahit secara tepat dan profesional.

Pelajaran fundamental pendukung tujuan tersebut yakni Dasar Keahlian Busana, yang berperan sebagai landasan utama dalam membangun kompetensi keterampilan busana. Dalam hal ini, hasil belajar krusial mengukur kemampuan murid berproses dari hasil belajar.

Ini harus mencerminkan aspek kognitif dan harus mencakup dimensi afektif, serta psikomotorik yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan begitu, tingkat hasil belajar disebabkan beberapa penyebab internal (motivasi dan minat belajar) dan eksternal (lingkungan belajar dan kualitas pembelajaran).

Pengaruh faktor internal dan eksternal merupakan kerjasama yang solid untuk membangun dinamika pembelajaran yang terarah dan berkesinambungan. Kedua faktor itu, sebagaimana ungkapan Slameto, (2015) faktor eksternal memiliki dampak bagi lingkungan sekolah yakni mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan murid, relasi murid dengan murid, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah standar pelajaran keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah.

Penelitian ini merujuk pada teori sosiokultural Lev Vygotsky, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan lingkungan dalam proses belajar. Dalam teori ini, terdapat dua konsep utama yang saling berkaitan, yaitu *Zone of Proximal Development* (ZPD) dan *Scaffolding*.

Zone of Proximal Development (ZPD) adalah jarak antara kemampuan yang dapat dicapai murid secara mandiri dengan kemampuan yang dapat dicapai melalui bimbingan orang lain yang lebih kompeten, seperti guru atau teman sebaya. Konsep ini menegaskan bahwa perkembangan belajar murid akan mencapai hasil yang optimal ketika mereka mendapatkan bantuan yang tepat dari lingkungan sekitarnya. Sejalan dengan ZPD, Vygotsky juga memperkenalkan konsep *scaffolding*, yakni bentuk dukungan sementara yang diberikan oleh guru atau orang yang lebih ahli kepada murid dalam proses pembelajaran. Dukungan ini dapat berupa pertanyaan pemandu, contoh konkret, umpan balik langsung, maupun penyederhanaan langkah-

langkah tugas. Seiring meningkatnya kemampuan murid, bantuan tersebut secara bertahap dikurangi hingga murid mampu menyelesaikan tugas secara mandiri. Dengan demikian, tujuan akhir dari scaffolding adalah terbentuknya kemandirian belajar (*self-regulation*) pada diri murid.

Sebagaimana hasil observasi awal selama kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), penulis menemukan beberapa indikasi permasalahan yang berkaitan dengan lingkungan sekolah, khususnya yang berhubungan dengan perbedaan tingkat pemahaman murid. Dari aspek sosial, interaksi antar murid dalam kegiatan pembelajaran terlihat belum berjalan secara maksimal, sehingga belum mampu mendukung terjadinya kolaborasi belajar antar kelompok kemampuan yang berbeda. Sementara itu, pada aspek akademik, kondisi ini berdampak pada masih adanya murid yang sulit paham materi terkhusus untuk kelompok berkemampuan rendah yang memerlukan pendampingan lebih intensif.

Lebih lanjut, temuan di atas menampilkan kondisi adanya indikasi bahwa lingkungan sekolah memiliki keterkaitan dengan hasil belajar murid. Namun demikian, temuan tersebut masih bersifat sementara dan perlu dibuktikan lebih lanjut melalui pengumpulan data yang sistematis.

Berdasarkan uraian tersebut, diketahui bahwa penelitian terkait topik ini, khususnya di materi praktik SMK, masih perlu dikaji lebih lanjut secara mendalam. Maka dari itu, penulis mengajukan judul “Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Murid di SMK Negeri 8 Surabaya” bertujuan menganalisis sejauh mana lingkungan sekolah berkontribusi pada hasil belajar murid fase E pada program keahlian busana di SMK Negeri 8 Surabaya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merujuk ke belakang melalui data yang ada untuk menemukan faktor-faktor yang mendahului atau menentukan sebab-sebab yang mungkin atas peristiwa yang diteliti. Penelitian ini disebut *ex post facto* karena peneliti tidak memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel yang diteliti, melainkan hanya mengkaji pengaruh yang sudah terjadi secara alami di lapangan.

Dalam penelitian ini, kondisi lingkungan sekolah sebagai variabel bebas (X) telah terjadi secara alami tanpa rekayasa dari peneliti, dan hasil belajar murid sebagai variabel terikat (Y) telah tercatat dalam dokumentasi nilai rapor murid. Oleh karena itu, peneliti hanya mengkaji seberapa besar pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran Dasar-Dasar Keahlian Busana Fase E Program Keahlian Busana di SMK Negeri 8 Surabaya.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Responden

a. Deskripsi Jawab Responden

Berdasarkan hasil kuesioner, variabel lingkungan sekolah memperoleh skor minimum 74, maksimum 112, dan rata-rata 96.32 yang masuk dalam kategori baik. Secara umum siswa menilai lingkungan sekolah cukup mendukung pembelajaran, meskipun fasilitas praktik masih perlu digunakan secara bergantian.

b. Hasil Analisis Deskriptif

Untuk tiap variabel analisis deskriptif dipakai untuk memberikan gambaran tentang data penelitian. Analisis ini mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi.

Penelitian ini melibatkan sebanyak 28 murid sebagai responden. Data penelitian diperoleh dari hasil penyebaran angket untuk variabel lingkungan sekolah (X) dan dokumentasi nilai untuk variabel hasil belajar (Y).

c. Deskripsi Variabel Lingkungan Sekolah (X)

Untuk mendapatkan data variabel lingkungan sekolah, angket yang terdiri dari 28 pernyataan dengan skala likert digunakan.

Tabel 3.1 Deskripsi Variabel Lingkungan Sekolah (X)

		Descriptive Statistics			
N		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	28	79,00	90,00	84,1429	3,13539
TOTAL	28	74,00	112,00	96,3214	12,09853
Valid N (listwise)	28				

Data di olah peneliti (2026)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel lingkungan sekolah menerima nilai rata-rata 96,3214, yang berada di antara 74,00 dan 112,00, yang menunjukkan bahwa lingkungan sekolah cenderung berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar murid merasa sekolah mereka memiliki lingkungan yang cukup baik untuk membantu mereka belajar.

Namun demikian, standar deviasi sebesar 12,09853 menunjukkan adanya variasi penilaian antar responden. Artinya, meskipun secara umum lingkungan sekolah dinilai baik, masih terdapat sebagian murid yang memiliki persepsi berbeda terhadap kondisi lingkungan tersebut.

d. Deskripsi Hasil Belajar (Y)

Data hasil belajar diperoleh dari dokumentasi nilai siswa.

Tabel 3.2 Deskripsi Hasil Belajar (Y)

		Descriptive Statistics			
N		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	28	79,00	90,00	84,1429	3,13539
TOTAL	28	74,00	112,00	96,3214	12,09853
Valid N (listwise)	28				

Data diolah oleh peneliti (2026)

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar murid sebesar 84,1429 dengan rentang nilai antara 79,00 hingga 90,00. Nilai tersebut

menunjukkan bahwa secara keseluruhan hasil belajar murid tergolong dalam kategori baik.

Di samping itu, standar deviasi sebesar 3,13539 mengindikasikan bahwa variasi nilai antar murid relatif kecil. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan akademik murid pada mata pelajaran Dasar Keahlian Busana (DKB) cenderung merata.

2. Uji Validitas

Alat yang digunakan dalam penelitian ini diuji validitasnya menggunakan korelasi Product Moment dengan bantuan SPSS.

Kriteria pengujian:

1. Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel} \rightarrow \text{valid}$
2. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel} \rightarrow \text{tidak valid}$

Nilai r tabel diperoleh dengan cara $df = N - 2 = 28 - 2 = 26$ pada taraf signifikansi 0,05, sehingga diperoleh r tabel sebesar 0,3739. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh 28 item dinyatakan valid, dengan nilai r hitung berkisar antara 0,459 sampai 0,866, yang seluruhnya lebih besar dari r tabel. Hasil uji validitas selengkapnya disajikan pada Lampiran [nomor].

3. Uji Realibilitas

Untuk menentukan seberapa konsisten instrumen penelitian

Kriteria:

Cronbach's Alpha $> 0,60 \rightarrow \text{reliabel}$

Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,966	28

Data diolah oleh peneliti (2026)

Untuk 28 pernyataan, koefisien Alpha Cronbach's adalah 0,966, menurut hasil uji reliabilitas. Nilai ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian sangat reliabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat tinggi, yang memungkinkan mereka untuk memberikan hasil pengukuran yang dapat diandalkan dan konsisten.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas, yang dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov, bertujuan untuk menentukan apakah data berdistribusi normal.

Kriteria:

Sig $> 0,05 \rightarrow \text{normal}$

Tabel 3.4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		28
Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	3,13369362
Most Extreme	Absolute	0,127

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
Differences	Positive	0,115
	Negative	-0,127
Test Statistic		0,127
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	0,288
	99% Lower Confidence Bound	0,277
	99% Upper Confidence Bound	0,300

Data diolah oleh peneliti (2026)

Hasil pengujian normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov menyatakan data residual rata-rata sebesar 0,0000000 dengan standar deviasi sebesar 3,13369362. Nilai perbedaan maksimum absolut tercatat sebesar 0,127, dengan nilai statistik uji sebesar 0,127.

Oleh karena itu, data studi ini dianggap memenuhi asumsi normalitas dan layak untuk analisis lebih lanjut.

5. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel X dan Y bersifat linear.

Kriteria:

Sig deviation from linearity > 0,05 → linear

Tabel 3.5 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
Sum of Squares				df	Mean Square	F	Sig.
TOTAL * Y	Betwe	(Combi	1937,94	10	193,7	1,630	0,17
	en	ned)	0	94		6	9
	Group s	Lineari ty	4,282	1	4,282	0,030	0,856
		Deviati	1933,65	9	214,8	1,810	0,13
		on	8		51	3	9
		from					
		Lineari					
		ty					
	Within Groups		2014,16	17	118,4		
			7		80		
	Total		3952,10	27			

Sum of Squares		df	Mean Square	F	Sig.
		7			

Data diolah oleh peneliti (2026)

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa tidak ada penyimpangan hubungan dari bentuk linear, dengan nilai signifikansi pada deviasi dari linearitas sebesar 0,139. Nilai ini berada di atas batas signifikansi 0,05. Oleh karena itu, analisis regresi dapat dilanjutkan setelah disimpulkan bahwa pola linear berhubungan antara variabel lingkungan sekolah dan hasil belajar.

6. Uji Homogenitas

Untuk mengetahui apakah data tersebut homogen atau tidak.

Kriteria:

Sig > 0,05 → homogen

Tabel 3.6 Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic			df1	df2	Sig.
Y	Based on Mean	0,153	4	7	0,955
	Based on Median	0,100	4	7	0,979
	Based on Median and with adjusted df	0,100	4	3,000	0,975
	Based on trimmed mean	0,140	4	7	0,962

Data diolah oleh peneliti (2026)

Hasil pengujian homogenitas menggunakan uji Levene menunjukkan bahwa nilai statistik uji berdasarkan mean sebesar 0,153. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa varians data antar kelompok relatif sama.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini homogen dan layak untuk analisis lebih lanjut.

7. Uji Linear Sederhana

Uji Linear Sederhana untuk mengetahui bagaimana hasil belajar dipengaruhi oleh variabel lingkungan sekolah.

Tabel 3.7 Hasil Uji Linier Sederhana
Coefficients^a

Unstandardize d Coefficients			Standardize d Coefficients	t	Sig.
Model	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	83,32	4,930		16,90	0,00
	1			1	0
X	0,009	0,051	0,033	0,168	0,86
					8

a. Dependent Variable: Y

Data diolah oleh peneliti (2026)

a. Persamaan Regresi

Nilai konstanta 83,321 dan koefisien regresi 0.009 ditemukan dari analisis tabel koefisien. Hasilnya menunjukkan persamaan regresi linear sebagai berikut:

Didapatkan persamaan:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 83,321 + 0,009X$$

Artinya, setiap peningkatan 1 satuan lingkungan sekolah akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0,009

b. Uji Signifikansi (Uji t)

Berdasarkan tabel Coefficients, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,868.

Kriteria:

1) Sig < 0,05 → berpengaruh

2) Sig > 0,05 → tidak berpengaruh Karena 0,868 > 0,05,

maka:

H₀ diterima dan H₁ ditolak Artinya:

tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap hasil belajar.

c. Koefisien Determinasi (R²)**Tabel 3.8 Model Summary****Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.033 ^a	0,001	-0,037	3,19339

Data diolah oleh peneliti (2026)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel Model Summary, diperoleh nilai R sebesar 0,033 dan R Square sebesar 0,001.

Nilai R Square sebesar 0,001 menunjukkan bahwa variabel lingkungan sekolah memberikan pengaruh sebesar 0,1% terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan sisanya sebesar 99,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh bahwa variabel lingkungan sekolah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 serta nilai koefisien determinasi yang sangat kecil, sehingga hubungan antara kedua variabel tergolong sangat lemah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah bukan merupakan faktor utama yang memengaruhi hasil belajar siswa dalam penelitian ini.

A. Pembahasan

1. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar

Persamaan regresi diperoleh berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana: $Y = 83,321 + 0,009X$, dengan nilai signifikansi $0,868 > 0,05$. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar murid di mata pelajaran Dasar Keahlian Busana (DKB) di SMK Negeri 8 Surabaya tidak terpengaruh secara signifikan oleh faktor-faktor di lingkungan sekolah.

Selain itu, nilai koefisien regresi sebesar 0,009 menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar tergolong sangat kecil. Dengan demikian, meskipun terdapat hubungan yang bersifat linear, pengaruh tersebut tidak cukup kuat untuk memengaruhi hasil belajar secara signifikan. Karena hipotesis penelitian ini tidak terbukti, H_0 diterima dan H_1 ditolak.

2. Pembahasan Berdasarkan Teori (Bab II)

Lingkungan sekolah adalah salah satu faktor eksternal yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa, menurut penelitian teori di Bab II. Lingkungan sekolah terdiri dari elemen fisik (sarana prasarana, kondisi ruang belajar), serta elemen nonfisik (hubungan sosial, suasana belajar, dan interaksi antara guru dan siswa) yang berfungsi untuk mendukung proses pembelajaran.

Teori tersebut menyatakan bahwa lingkungan sekolah yang baik akan meningkatkan kenyamanan murid dan motivasi mereka untuk belajar, sehingga berdampak pada hasil belajar yang lebih baik. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah tidak mempengaruhi hasil belajar secara signifikan.

Ketidaksesuaian antara teori dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini, lingkungan sekolah tidak merupakan faktor utama yang menentukan hasil belajar siswa. Ini karena lingkungan sekolah biasanya cukup baik dan merata sehingga tidak memiliki variasi yang cukup besar untuk memengaruhi hasil belajar siswa.

3. Perbandingan dengan Penelitian

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan sebagian besar penelitian sebelumnya. Seperti yang ditunjukkan oleh Fikrianti (2024), Yolla Oktavia dan Armianti (2022), dan Jearne Felix Imbang dkk. (2024), lingkungan sekolah memiliki efek positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Selain itu, penelitian Martina (2022) menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berkontribusi 29% terhadap hasil belajar, sedangkan penelitian Rosa, Adela dkk. (2024) menunjukkan kontribusi yang lebih besar melalui aspek sarana prasarana. Penelitian lain seperti A. Latief (2016) serta S. Yuliana dan Siti Mariah (2017) juga menemukan adanya pengaruh lingkungan sekolah, meskipun dalam tingkat yang relatif kecil.

Namun, temuan penelitian ini berbeda karena menunjukkan bahwa lingkungan sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar; perbedaan ini menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar tidak selalu konsisten dan dapat dipengaruhi oleh konteks penelitian.

4. Analisa Hasil Penelitian Terdahulu

Ada banyak alasan mengapa tidak ditemukan pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap hasil belajar dalam penelitian ini.

Pertama, kondisi lingkungan sekolah yang relatif homogen. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, lingkungan sekolah berada pada kategori baik, sehingga tidak terdapat perbedaan yang mencolok antar murid dalam menilai lingkungan sekolah.

Kedua, hasil belajar murid yang cenderung merata. Hal ini ditunjukkan oleh nilai standar deviasi yang relatif kecil, sehingga variasi hasil belajar antar murid tidak terlalu besar.

Ketiga, adanya faktor lain yang lebih dominan dalam memengaruhi hasil belajar siswa. Faktor tersebut dapat berupa motivasi belajar, minat, kemampuan individu, serta metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Faktor-faktor tersebut kemungkinan memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan lingkungan sekolah dalam penelitian ini.

5. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah bukan satu-satunya faktor yang menentukan hasil belajar siswa. Meskipun tidak berpengaruh secara signifikan, lingkungan sekolah tetap berperan sebagai pendukung untuk membuat lingkungan belajar murid menjadi lebih baik.

Oleh karena itu, upaya peningkatan hasil belajar murid tidak hanya difokuskan pada perbaikan lingkungan sekolah, tetapi juga perlu memperhatikan faktor internal murid serta strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan pada variabel penelitian

Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel independen, yaitu lingkungan sekolah, sehingga belum mencakup faktor-faktor lain yang kemungkinan lebih berpengaruh terhadap hasil belajar, seperti motivasi belajar, minat, kemampuan individu, serta metode pembelajaran.

2. Keterbatasan jumlah dan cakupan sampel

Jumlah responden dalam penelitian ini hanya sebanyak 28 murid dan terbatas pada satu sekolah, yaitu SMK Negeri 8 Surabaya. Ini berarti bahwa hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan secara luas ke populasi yang lebih besar.

3. Keterbatasan metode pengumpulan data

Data variabel lingkungan sekolah diperoleh melalui kuesioner (angket) yang bergantung pada persepsi responden. Hal ini memungkinkan adanya subjektivitas dalam pengisian, sehingga dapat memengaruhi keakuratan data.

4. Keterbatasan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam waktu yang relatif singkat, sehingga belum dapat menggambarkan kondisi lingkungan sekolah dan hasil belajar secara mendalam dalam jangka panjang.

5. Keterbatasan dalam variasi data

Berdasarkan hasil analisis, data hasil belajar murid cenderung homogen, sehingga variasi data yang terbatas dapat memengaruhi hasil analisis dan menyebabkan tidak terlihatnya pengaruh yang signifikan.

Karena keterbatasan ini, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menghasilkan hasil yang lebih komprehensif dengan mengembangkan variabel penelitian yang lebih luas, memperluas jumlah sampel, dan menggunakan teknik pengumpulan data yang lebih beragam.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran Dasar-Dasar Keahlian Busana (DKB) Fase E di SMK Negeri 8 Surabaya. Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan pada Bab IV, dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. Kondisi lingkungan sekolah menurut persepsi murid berada pada kategori baik, dengan skor rata-rata sebesar 96,3214 (rentang 74,00–112,00). Hasil belajar murid pada mata pelajaran DKB juga tergolong baik, dengan nilai rata-rata sebesar 84,1429 (rentang 79,00–90,00) dan standar deviasi yang relatif kecil (3,13539), yang mengindikasikan bahwa capaian hasil belajar antarmurid cenderung merata.
2. Hasil analisis regresi linear sederhana menghasilkan persamaan $Y = 83,321 + 0,009X$. Nilai signifikansi uji t sebesar 0,868 ($> 0,05$) menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran DKB Fase E di SMK Negeri 8 Surabaya.
3. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,001 menunjukkan bahwa variabel lingkungan sekolah hanya menyumbang kontribusi sebesar 0,1% terhadap variasi hasil belajar, sedangkan 99,9% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti.
4. Dengan demikian, lingkungan sekolah bukan merupakan faktor utama yang menentukan hasil belajar murid dalam konteks penelitian ini.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa meskipun lingkungan sekolah di SMK Negeri 8 Surabaya dipersepsikan baik oleh murid, kondisi tersebut relatif homogen dan tidak cukup bervariasi untuk menjelaskan perbedaan hasil belajar antarmurid. Temuan ini juga sejalan dengan sifat hasil belajar murid yang cenderung merata, sehingga pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar menjadi tidak terlihat secara statistik.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan di atas, penelitian ini memiliki beberapa implikasi baik secara teoretis maupun praktis.

1. Implikasi Teoretis. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan lingkungan sekolah yang baik tidak secara otomatis menghasilkan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar apabila kondisi lingkungan tersebut relatif homogen antarmurid. Hal ini memperkaya kajian teori Slameto (2010) dan pandangan sosiokultural Vygotsky, bahwa lingkungan belajar (termasuk unsur scaffolding dari guru dan interaksi sosial) merupakan salah satu faktor eksternal yang bersifat kontekstual—pengaruhnya terhadap hasil belajar sangat bergantung pada sejauh mana lingkungan tersebut bervariasi antarindividu, serta berinteraksi dengan faktor internal murid seperti motivasi, minat, dan kemampuan kognitif.
2. Implikasi Praktis bagi Sekolah. Meskipun tidak berpengaruh signifikan secara statistik, lingkungan sekolah tetap berperan sebagai faktor pendukung kenyamanan dan keberlangsungan proses pembelajaran. Oleh karena itu, pihak sekolah tetap perlu menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan fisik maupun nonfisik, khususnya pemerataan penggunaan fasilitas praktik yang menurut temuan penelitian ini masih harus digunakan secara bergantian.
3. Implikasi Praktis bagi Guru dan Proses Pembelajaran. Karena hasil belajar murid lebih besar dipengaruhi oleh faktor di luar lingkungan sekolah, guru disarankan untuk lebih

memperhatikan strategi pembelajaran, metode pengajaran yang mendukung prinsip deep learning (mindful, meaningful, joyful), serta upaya peningkatan motivasi dan minat belajar murid secara individual.

4. Implikasi Metodologis. Temuan bahwa data lingkungan sekolah dan hasil belajar bersifat homogen (rentang nilai sempit, standar deviasi kecil) mengindikasikan perlunya desain penelitian dengan sampel yang lebih luas dan bervariasi pada penelitian berikutnya, agar potensi pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar dapat teruji secara lebih akurat.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi yang telah dikemukakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Pihak Sekolah. Sekolah disarankan untuk terus memelihara dan meningkatkan kualitas lingkungan belajar, terutama pada aspek sarana dan prasarana praktik, agar seluruh murid memperoleh kesempatan belajar yang lebih merata dan optimal, meskipun pengaruhnya terhadap hasil belajar tidak signifikan secara statistik dalam penelitian ini.
2. Bagi Guru. Guru disarankan untuk lebih berfokus pada pengembangan strategi dan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi, minat, dan keterlibatan aktif murid, mengingat faktor-faktor tersebut diduga memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap hasil belajar dibandingkan lingkungan sekolah semata.
3. Bagi Murid. Murid disarankan untuk terus mengembangkan motivasi dan kemandirian belajar dari dalam diri sendiri, mengingat hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor internal memiliki peran yang lebih besar dalam menentukan hasil belajar dibandingkan kondisi lingkungan sekolah.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya. Mengingat keterbatasan penelitian ini yang hanya menggunakan satu variabel independen, sampel yang terbatas pada 28 murid di satu sekolah, serta rentang data yang cenderung homogen, peneliti selanjutnya disarankan untuk: (a) menambahkan variabel lain yang relevan seperti motivasi belajar, minat, kemampuan individu, atau metode pembelajaran guru; (b) memperluas jumlah dan cakupan sampel penelitian ke beberapa sekolah agar data lebih bervariasi dan hasil dapat digeneralisasikan secara lebih luas; serta (c) mempertimbangkan pendekatan atau teknik pengumpulan data tambahan (misalnya wawancara atau observasi) untuk mengurangi keterbatasan subjektivitas pada instrumen kuesioner.

DAFTAR PUSTAKA

- Amahorseya, M. Z. F. A., & Mardliyah, S. (2023). Implikasi teori konstruktivisme Vygotsky dalam penerapan pembelajaran. *Journal Buah Hati*, 10(1), 16–28.
- Darmawan, D., & Zamzami, M. S. F. (2026). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa tingkat sekolah menengah pertama. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 7(2), 2890–2904.
- Dimiyati & Mudjiono. (2015). Belajar dan pembelajaran. Rineka Cipta.
- Djuku, N., Hasan, M., & Rahman, A. (2022). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Watopute pada mata pelajaran ekonomi akuntansi. *Accounting: Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 2(3), 104–110.

- Edgerton, E., & McKechnie, J. (2023). *The relationship between student's perceptions of their school environment and academic achievement. Frontiers in Psychology.* <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.959259>
- Fadhillah, N., Fitri, H., Imamuddin, M., & Rusdi, R. (2023). Pengaruh lingkungan sekolah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTsN 5 Kabupaten Lima Puluh Kota tahun pelajaran 2022/2023. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 3707–3717.
- Fatihah, H., Waluyati, S. A., & Kurnisar, K. (2025). Pendekatan pembelajaran deep learning: Sebuah kajian literatur pembelajaran meaningful, joyful, dan mindful. *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 23(2). <https://doi.org/10.17509/sosioreligi.v23i2.92139>
- Frontiers in Education. (2025). The effect of the school environment on the provision of quality education: A study of schools in Mogadishu, Somalia. *Frontiers in Education.* <https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1541502>
- Frontiers in Psychology.* (2023). *Research on the impact of the socio-educational environment on the academic performance of college students: The mediating role of study motivation. Frontiers in Psychology.* <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1289064>
- Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 033/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Dasar-Dasar Keahlian Busana Fase E. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2025). Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 13 Tahun 2025 tentang perubahan atas Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024. Kemendikdasmen RI.
- Kibriya, S., & Jones, G. (2021). *The impact of a safe learning environment in schools on students' learning outcomes: Evidence from Tanzania. Quality Assurance in Education*, 29(1), 15–28. <https://doi.org/10.1108/QAE-11-2019-0124>
- Listiani, S., & Wulandari, E. T. (2022). Dasar-dasar busana SMK/MAK kelas X. Pusat Perbukuan, Kemdikbudristek.
- Mahmudi, I., Athoillah, M. Z., Wicaksono, E. B., & Kusuma, A. R. (2022). Taksonomi hasil belajar menurut Benyamin S. Bloom. *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)*, 2(3).
- Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(2), 151–172.
- Nawaz, M., Rashid, M., Nizamani, M., & Hameed, R. (2024). *Exploring how the overall environment and culture of a school affect students' mental health and academic performance. Bulletin of Business and Economics (BBE).* <https://doi.org/10.61506/01.00467>
- Nurul, A., Iskandar, S., Amalia, M., & Naziha, P. F. (2025). Konsep dan implementasi pendekatan deep learning di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 1661–1672.
- Octavianingrum, D. (2019). Hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*.

- Pratama, H. J., & Ghofur, M. A. (2021). Pengaruh motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa saat pembelajaran daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1568–1577.
- Sihaloho, R., & Sihombing, S. (2023). Pengaruh lingkungan sekolah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 2 Siantar T.A 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, 3(1), 26–33. <https://doi.org/10.59818/jpi.v3i1.385>
- Simanjuntak, H., Pasaribu, K. M. D., & Sitanggang, N. C. (2023). Pengaruh sarana prasarana dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMP Swasta Karya Bhakti Medan tahun pelajaran 2022/2023. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(2), 628–633.
- Sholehuddin, S., & Wardani, R. K. (2023). Pengaruh lingkungan sekolah dan manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Holistika*, 5(1), 11. <https://doi.org/10.24853/holistika.5.1.11-16>
- Slameto. (2010). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Supriantoro, A. (2022). Pengaruh metode bervariasi dan pemanfaatan lingkungan sekolah terhadap peningkatan hasil belajar IPA. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 10(2), 303–317. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v1i2.368>
- Susanto, A. (2013). Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar. Kencana Prenada Media Group.
- Utomo, S. W., Andriyani, S. O., & Wihartanti, L. V. (2021). Pengaruh motivasi, gaya belajar dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar di SMKN 1 Geger. *Soedirman Economics Education Journal*, 3(1), 66–81. <https://doi.org/10.32424/seej.v3i1.4016>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Widiastuty, R. D., Ferdian, A., & Mansur, D. M. (2021). Pengaruh lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa (studi kasus pada siswa kelas XI SMK Telkom Bandung). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 6(2), 405–417.
- Wilis, W., Ramadhani, C. F., Asrianti, G. N., Wati, L. Z., & Marhadi, H. (2024). Analisis penilaian hasil belajar siswa pada aspek kognitif di SDN 147 Pekanbaru. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(3).